



**Pendampingan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Kerjasama melalui Materi Dasar Peraturan Baris-Berbaris (PBB) Tingkat Siaga di SDIT Al-Qonita**

***Scout Extracurricular Guidance in Improving Discipline and Cooperation through Basic Material on Marching Regulations (PBB) at the Siaga Level at SDIT Al-Qonita***

**Rismawati<sup>1\*</sup>, Istiyati Mahmudah<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: [wrismma@gmail.com](mailto:wrismma@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Alamat: Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

\*Penulis korespondensi

**Riwayat Artikel:**

Naskah Masuk: 12 Agustus, 2025;

Revisi: 28 Agustus, 2025;

Diterima: 22 September, 2025;

Terbit: 24 September, 2025

**Keywords:** Community Service; Cooperation; Discipline; PBB; Scouts.

**Abstract.** Scouting extracurricular activities play a strategic role in shaping the character of elementary school students, particularly in instilling the values of discipline, solidarity, and cooperation, which are essential for children's personal and social development. This community service project aims to describe the process of mentoring the Marching Regulations (PBB) at SDIT Al-Qonita while identifying the impacts it has on strengthening students' character. The methods used in mentoring include lectures to convey basic concepts, demonstrations as examples of correct movements, repeated practice to train technical skills, joint reflection to evaluate experiences, and a comprehensive evaluation of the results of the activities. The mentoring process was carried out in three meetings over three weeks, with stages starting from an introduction to basic marching material, intensive group practice, and implementation of evaluations that emphasize technical and non-technical aspects. The results of the activity showed that students experienced an increase in technical skills in marching, such as movement accuracy and neatness of formation. Furthermore, this activity was proven to be able to strengthen discipline, solidarity, a sense of responsibility, and the ability to work together among students. Furthermore, the inclusion of educational games and icebreakers during training sessions has proven effective in maintaining motivation, reducing boredom, and creating a pleasant learning environment. Thus, the extracurricular Scouting activities, supported by the National Scout Movement (PBB), serve not only as a means of training marching skills but also as a means of ongoing character development. The results of this community service demonstrate that the PBB can be used as a relevant educational instrument to strengthen the character of elementary school students while simultaneously supporting the achievement of national education goals.

**Abstrak**

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar, khususnya dalam menanamkan nilai kedisiplinan, kekompakan, serta kerja sama yang menjadi bekal penting bagi perkembangan pribadi dan sosial anak. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendampingan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) di SDIT Al-Qonita sekaligus mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan terhadap penguatan karakter siswa. Metode yang digunakan dalam pendampingan meliputi ceramah untuk menyampaikan konsep dasar, demonstrasi sebagai contoh gerakan yang benar, praktik berulang guna melatih keterampilan teknis, refleksi bersama untuk mengevaluasi pengalaman, serta evaluasi menyeluruh terhadap hasil kegiatan. Proses pendampingan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan selama tiga minggu, dengan tahapan mulai dari pengenalan materi dasar baris-berbaris, latihan intensif secara berkelompok, hingga pelaksanaan evaluasi yang menekankan pada aspek teknis dan nonteknis. Hasil kegiatan

menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan keterampilan teknis dalam baris-berbaris, seperti ketepatan gerakan dan kerapian formasi. Lebih jauh, kegiatan ini terbukti mampu memperkuat kedisiplinan, kekompakan, rasa tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama di antara siswa. Selain itu, penyisipan permainan edukatif dan ice breaking selama proses latihan terbukti efektif menjaga motivasi, mengurangi kejenuhan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka melalui pendampingan PBB tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelatihan keterampilan baris-berbaris, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter yang berkelanjutan. Hasil pengabdian ini menegaskan bahwa PBB dapat dijadikan instrumen edukatif yang relevan dalam memperkuat karakter siswa sekolah dasar, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

**Kata Kunci:** Kedisiplinan; Kerja Sama; PBB; Pengabdian; Pramuka.

## **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan proses pengkajian terhadap berbagai aspek faktual, baik yang bersifat material maupun spiritual, dengan tujuan membentuk perilaku dan menentukan perjalanan hidup masyarakat (Mahmudah, Amaliyah, dkk., 2023). Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menyelenggarakan berbagai bentuk kegiatan yang meliputi intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan proses pembelajaran yang terjadwal dalam kurikulum sekolah. Sementara itu, kegiatan kokurikuler adalah aktivitas yang mendukung pembelajaran, misalnya melalui kunjungan ke museum. Adapun kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan bakat dan potensi peserta didik di luar jam pelajaran (Annisa & Mahmudah, 2024). Sehubungan dengan hal tersebut, guru menyelenggarakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran atau melalui ekstrakurikuler dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik, sekaligus meningkatkan hasil belajar serta pencapaian prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan program terstruktur yang disusun sekolah dan dilaksanakan pada hari tertentu di luar jam pelajaran (Mahmudah, dkk., 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik di luar ranah akademik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibimbing oleh pendidik maupun tenaga kependidikan untuk menumbuhkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, serta keterampilan sosial. Aktivitas yang dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan tidak hanya memperkuat karakter siswa, tetapi juga membekali mereka dengan pengalaman belajar yang bermakna sebagai penunjang pembelajaran intrakurikuler (Abron dkk., 2023). Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dinilai mampu menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan adalah Pramuka. Kegiatan ini tidak hanya membina keterampilan, tetapi juga menanamkan karakter positif sejak dini pada peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang dalam kepramukaan dikenal dengan sebutan Pramuka Siaga (Mizaniya & Muqowim, 2020).

Siaga adalah sebutan bagi Anggota Pramuka yang berumur antara 7-10 tahun. Disebut Pramuka Siagakarena sesuai dengan kiasan (kiasa ndasar) masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia meyiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan berdirinya Boedi Oetomo padatahun 1908 sebagai tonggak awalper juangan bangsa Indonesia (Rahayu, 2019). Ekstrakurikuler Pramuka pada siswa SD diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kompetensi hidup di zamannya. Menyeimbangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Membekali nilai-nilai diilhami bangsa Indonesia sekaligus menyukseskan pelaksanaan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum dengan paket lengkap. (Fitriyani dkk., 2023). Sebagaimana ditegaskan bahwa pramuka merupakan wadah pendidikan praktis di luar sekolah dan keluarga dengan tujuan membentuk kecerdasan, moral, serta mental spiritual peserta didik (Dharmayana & Wiguna, 2021).

Gerakan Pramuka di Indonesia berdiri berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961 dan diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka (Pratiwi, 2020). Kwartir Nasional menegaskan bahwa pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan watak dan budi pekerti luhur melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, dan dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar serta metode kepramukaan (Ningrum dkk., 2020). Dalam praktiknya, kegiatan pramuka dikemas dalam bentuk aktivitas yang variatif seperti Peraturan Baris-Berbaris (PBB), outbond, pioneering, permainan, kegiatan berkelompok, hingga hiking. Aktivitas-aktivitas tersebut menumbuhkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepatuhan, sebagaimana tercermin dalam pengamalan Dasadarma Pramuka, khususnya butir kedelapan tentang kedisiplinan (Syafiudin, 2021).

Sejumlah Pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa PBB merupakan salah satu bentuk kegiatan pramuka yang efektif dalam menanamkan nilai disiplin. Latihan ini melatih postur tubuh yang tegap dan tangkas, sekaligus membiasakan siswa untuk mengikuti instruksi pemimpin secara serempak melalui aba-aba yang membutuhkan sikap disiplin (Mawardini dkk., 2025). Kwartir Nasional juga menegaskan bahwa PBB merupakan sarana pembelajaran tata cara hidup disiplin dalam organisasi masyarakat, yang ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan menggunakan metode praktik langsung dalam kegiatan pramuka dapat meningkatkan keterampilan psikomotorik sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri siswa. (Qulub & Puspitasari, 2024). Temuan Ranisa dkk., (2025) juga memperlihatkan bahwa pembiasaan kegiatan baris-berbaris berkontribusi pada pembentukan budaya disiplin di sekolah. Walaupun demikian, kajian mengenai strategi pendampingan PBB di tingkat sekolah dasar masih terbatas, terutama dalam mengaitkan implementasi kegiatan dengan pembinaan karakter siswa secara aplikatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, Pengabdian ini penting dilakukan untuk mengkaji pendampingan kegiatan pramuka dengan fokus pada materi PBB di madrasah ibtidaiyah. Pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan proses pendampingan, mulai dari pemberian materi dasar, demonstrasi gerakan, hingga praktik berulang yang dikemas melalui pendekatan menyenangkan dan interaktif. Selain itu, Pengabdian ini juga berupaya mengidentifikasi dampak kegiatan PBB terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan demikian, hasil Pengabdian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai strategi pembinaan karakter di lingkungan pendidikan dasar.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis. Tahap pertama adalah persiapan, yaitu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan pembina Pramuka untuk menyusun rencana kegiatan serta memastikan dukungan sarana dan prasarana. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang meliputi pemberian materi dasar Peraturan Baris-Berbaris (PBB), demonstrasi gerakan, praktik langsung bersama siswa, serta evaluasi awal terkait pemahaman dasar mereka. Selanjutnya, tahap ketiga adalah pendampingan, di mana siswa dibina secara intensif melalui latihan berulang, penguatan kedisiplinan, serta penanaman nilai kebersamaan. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan dengan menilai keterampilan siswa dari aspek kekompakan, ketepatan gerakan, serta sikap disiplin selama latihan berlangsung.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi antara ceramah, demonstrasi, praktik, dan refleksi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan konseptual terkait PBB, sementara metode demonstrasi membantu siswa memahami secara langsung gerakan yang benar. Praktik berulang dilakukan untuk memperkuat keterampilan psikomotorik siswa, sedangkan refleksi digunakan untuk memberikan umpan balik terhadap proses yang sudah dilalui. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik dengan refleksi mampu meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan sekaligus menanamkan nilai kedisiplinan. Dengan demikian, tahapan kegiatan dan metode yang diterapkan mampu mendukung tercapainya tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan keterampilan baris-berbaris sekaligus membentuk karakter disiplin dan kerjasama siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ekstrakurikuler Pramuka dengan materi baris-berbaris di SDIT Al-Qonita diselenggarakan secara sistematis melalui tiga kali pertemuan dalam kurun waktu tiga minggu. Setiap pertemuan dilaksanakan pada hari Jumat, tepatnya pada tanggal 1, 8, dan 22 Agustus 2025, dengan durasi 75 menit, dimulai pukul 07.15 hingga 08.30 WIB. Seluruh rangkaian kegiatan pramuka dilaksanakan di luar ruangan, yaitu di lapangan sekolah, guna menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sekaligus memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas IV hingga kelas VI, sehingga pelaksanaan latihan tidak hanya berfungsi sebagai pembinaan teknis baris-berbaris, tetapi juga menjadi sarana interaksi sosial antarkelas yang memperkuat kedisiplinan dan kebersamaan.

Pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami teknik dasar baris-berbaris secara berkesinambungan. Setiap tahapan latihan disusun secara terstruktur sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari gerakan dasar, memperbaiki kesalahan, serta meningkatkan keterampilan secara bertahap. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek praktik, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam terhadap prinsip dan aturan dalam baris-berbaris. Keterampilan yang diperoleh melalui latihan tersebut diharapkan tidak bersifat sementara, melainkan terlatih dengan baik dan berkesinambungan. Latihan baris-berbaris juga menjadi sarana pembentukan karakter, terutama dalam menumbuhkan kedisiplinan, kekompakan, dan kemampuan bekerja sama. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik, sekaligus menjadi karakter utama yang ditekankan dalam kegiatan kepramukaan.

Selain itu, dalam kurun waktu tiga minggu tersebut, kegiatan pendampingan diselingi dengan permainan edukatif selama satu minggu. Penyisipan permainan ini dimaksudkan untuk memberikan variasi kegiatan, sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan akibat penyampaian materi yang sama secara berulang. Dengan demikian, pembelajaran tetap berlangsung menyenangkan, tetapi tujuan utama pendampingan tetap tercapai secara efektif.

Pendampingan baris-berbaris dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal. Tahap pertama berupa pemberian materi dasar Peraturan Baris-Berbaris (PBB) yang mencakup penjelasan konsep, demonstrasi gerakan, praktik langsung bersama siswa, serta evaluasi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka. Tahap kedua adalah pendampingan intensif yang dilakukan melalui latihan berulang, penguatan kedisiplinan, serta penanaman nilai kebersamaan sebagai bekal dalam membentuk karakter siswa. Tahap terakhir yaitu evaluasi menyeluruh, yang

dilakukan dengan menilai keterampilan siswa dari aspek kekompakan, ketepatan gerakan, serta sikap disiplin selama mengikuti latihan.

Pada minggu pertama, kegiatan dimulai dengan pengenalan postur dasar, meliputi posisi siap di barisan, gerakan hormat, dan istirahat di tempat. Materi tersebut diberikan melalui penjelasan teori terlebih dahulu agar siswa memahami konsep dasar setiap gerakan. Setelah memperoleh pemahaman, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung yang dipandu secara bertahap, sehingga siswa mampu menirukan dan menguasai gerakan dengan benar. Setelah tahap pengenalan, siswa diarahkan untuk melakukan gerakan dengan aba-aba yang sama secara berulang-ulang. Latihan berulang ini bertujuan memperkuat keterampilan, meningkatkan ketepatan gerakan, serta membiasakan siswa untuk berdisiplin dalam mengikuti instruksi. Melalui proses tersebut, diharapkan terbentuk sikap konsisten, tanggung jawab, dan kesiapan fisik maupun mental yang menjadi dasar penting dalam latihan baris-berbaris.



**Gambar 1.** Pemberian Materi dan Pengenalan Gerakan Baris-Berbaris

Pada minggu kedua, kegiatan pendampingan diselingi dengan permainan edukatif yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Permainan ini dipilih secara khusus agar dapat melatih konsentrasi, kekompakan, serta kerja sama antarsiswa dalam konteks pembelajaran baris-berbaris. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial dan karakter positif siswa. Penyisipan permainan edukatif bertujuan untuk menghindarkan siswa dari kejenuhan setelah menerima materi dasar pada pertemuan sebelumnya. Strategi ini sekaligus menjaga motivasi belajar, meningkatkan kesiapan fisik maupun mental, serta menumbuhkan semangat kebersamaan. Melalui cara tersebut, siswa dipersiapkan untuk menghadapi materi lanjutan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) dengan lebih antusias dan terarah pada pertemuan berikutnya.



**Gambar 2.** Games Edukatif.

Pada minggu ketiga, kegiatan diawali dengan pengulangan materi Peraturan Baris-Berbaris (PBB) yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Pengulangan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tetap mengingat, memahami, serta mampu melakukan gerakan dasar dengan benar. Melalui kegiatan tersebut, siswa juga diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan ketepatan gerakan sebelum menerima materi baru. Setelah tahap pengulangan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi baru berupa aba-aba lencang kanan, lencang kiri, setengah lencang kanan, hadap kanan, dan hadap kiri. Untuk menjaga motivasi dan suasana belajar yang kondusif, setiap pertemuan diselingi dengan kegiatan *ice breaking* maupun permainan singkat. Strategi ini dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, menyenangkan, dan tidak monoton. Ice breaking ataupun permainan itu dilakukan pada saat pertengahan maupun di akhir kegiatan.



**Gambar 3.** Praktik Gerakan Baris-Berbaris.

Setiap selesai latihan Peraturan Baris-Berbaris (PBB), dilakukan evaluasi awal secara sistematis untuk menilai kecakapan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah diberikan. Evaluasi ini dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap ketepatan gerakan, kekompakan barisan, serta kemampuan siswa dalam merespons aba-aba. Dengan cara ini, pembina dapat memperoleh gambaran nyata mengenai keterampilan siswa setelah mengikuti

latihan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur tingkat penguasaan keterampilan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kendala atau kesulitan yang dialami siswa selama proses latihan. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam memberikan umpan balik yang konstruktif serta menentukan strategi pembinaan selanjutnya. Dengan demikian, kegiatan evaluasi berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan siswa secara optimal, baik dari segi keterampilan teknis maupun pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendampingan ekstrakurikuler Pramuka dengan materi dasar Peraturan Baris-Berbaris (PBB) di SDIT Al-Qonita mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam baris-berbaris sekaligus menanamkan nilai kedisiplinan, kekompakan, dan kerja sama. Proses pendampingan yang dilakukan melalui tahapan sistematis, mulai dari pengenalan gerakan dasar, latihan berulang, hingga evaluasi, menjadikan siswa lebih terampil, percaya diri, dan konsisten dalam mengikuti instruksi. Selain itu, penyisipan permainan edukatif dan kegiatan *ice breaking* terbukti efektif dalam menjaga semangat dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan psikomotorik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter positif peserta didik terutama dalam sikap disiplin dan kerjasama.

Pengabdian mengenai pendampingan ekstrakurikuler Pramuka melalui materi Peraturan Baris-Berbaris (PBB) di SDIT Al-Qonita menunjukkan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan variasi metode yang inovatif, seperti pengintegrasian permainan edukatif maupun pendekatan berbasis proyek. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus memperkuat pengalaman belajar yang bermakna, sehingga nilai-nilai karakter dapat lebih melekat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Abron, N., Junaidi, I. A., & Firdaus, M. (2023). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri 1 Cengal. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(2), 81–91. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i2.2222>
- Annisa, D. R., & Mahmudah, I. (2024). Meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui ekstrakurikuler tari di SDIT Tiara Az-Zahra Palangka Raya. *TACET Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26418/tacet.v3i1.77730>

- Dharmayana, I. W. B., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Peran pendidikan pramuka dalam menumbuhkan pendidikan karakter anak usia 11–15 tahun. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 56–70.
- Fitriyani, K., Kurnia, I. R., & Saripah, S. (2023). Penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka persari siaga di sekolah dasar. *Journal of Basic Education*, 4(1), 1–9.
- Mahmudah, I., Amaliyah, M., & Lestari, D. A. (2023). Ekstrakurikuler “Tari Pesisir” sebagai strategi penanaman percaya diri peserta didik MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. *Jurnal Imajinasi*, 7(2), 133–140.
- Mahmudah, I., Rahmah, S., Azizah, A., & Naulia, E. (2023). Pembelajaran ekstrakurikuler menggambar dan mewarnai terhadap hasil prestasi di MIS Hidayatul Muhajirin. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 10(1), 155–163.
- Mawardini, A., Putri, A., Amelia, D., & Mulyanti, E. (2025). Strategi pengajaran dan dampak latihan baris-berbaris dalam pembentukan karakter siswa. *Karimah Tauhid*, 4(5), 3156–3167.
- Mizaniya, M., & Muqowim, M. (2020). Model pembiasaan karakter kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Muhsin Yogyakarta. *Fondatia*, 4(2), 205–221. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.882>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 105–117. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa SD. [Nama jurnal tidak tercantum], 2(1), 62–70.
- Qulub, M. C., & Puspitasari, A. D. (2024). Analisis karakter disiplin siswa kelas V SDN Banyuajuh 2 pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka materi PBB. *Journal of Education for All*, 2(2), 75–79. <https://doi.org/10.61692/edufa.v2i2.109>
- Rahayu, M. S. (2019). Aktualisasi pramuka pra siaga dan proses pembinaannya dalam perspektif pendidikan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 28(2), 147–154. <https://doi.org/10.32585/jp.v28i2.342>
- Ranisa, S., Hariani, N., & Hartini, L. (2025). Pembentukan budaya disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 745–759. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1386>
- Syafiudin, M. (2021). Peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(1), 71–82. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.863>